BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Motivasi

Pentingnya peranan Motivasi dalam proses manajemen perlu dipahami oleh pendidik untuk memungkinkan mereka memberikan berbagai bentuk solusi dan bantuan. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal untuk melengkapi serta memuaskan suatu kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen kebutuhan tersebut yang berkaitan dengan kebutuhan belajar. [9]

Adapun konsep inti motivasi yang diungkapkan oleh suwanto adalah sebagai berikut: [10]

1. Konsep konvensional untuk memotivasi pegawai agar lebih menikmati pekerjaannya, maka perlu menggunakan sistem insentif berupa uang dan barang bagi pegawai yang berprestasi.
2. Konsep hubungan manusia agar memotivasi semangat kerja pegawai guna mengenali kebutuhan social.
3. Konsep sumber daya manusia didorong oleh berbagai faktor, bukan hanya materi, tetapi juga kebutuhan akan prestasi dan pekerjaan yang berarti.

Teori-teori Motivasi dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya sebagai berikut:

[9] Jurnal Adabiya, *Teori-Teori Motivasi,* Vol. 1 No. 83 Tahlmun 2015, hlm. 1.
[10] Jurnal Adabiya, Ibid, hlm. 3-4.

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan) Abraham Maslow berpendapat bahwa pada dasarnya semua orang memiliki kebutuhan dasar yang mempunyai lima tingkat piramida, lima tingkatan ini terkenal dengan nama "*hierarki kebutuhan Maslow*", tingkatan kebutuhan ini dimulai dengan kebutuhan biologis dasar sampai motivasi psikologis yang lebih kompleks. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya terpenuhi, adapun beberapa kebutuhan yaitu sebagai berikut: a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus, dan sebagainya) b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman, terlindung, dan jauh dari bahaya). c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (bekerja sama antara satu dengan yang lain, dapat diterima serta saling melengkapi). d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, mendapatkan dukungan dan pengakuan), e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan pengetahuan: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan keindahan: keserasian, dan keteraturan, ; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.[11]

b. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor) Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). a) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia,

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 132-139

imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainnya (faktor intrinsik).[12]

c. Teori Motivasi Douglas Mc Gregor Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori y (positif), Menurut teori x empat pengandaian yag dipegang manajer. a) karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja b) karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab. d) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja. Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y : a) karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain. b) Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran. c) Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab. d) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.[13]

d. Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi) Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu: a) Need for achievement (kebutuhan akan prestasi) b) Need for affiliation (kebutuhan

[12] Syaiful Bahri Djamarah*, Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm. 149.
[13] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 114

akan hubungan sosial/hampir sama dengan social need-nya Maslow) c) Need for Power (dorongan untuk mengatur).[14]

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. kata "motivasi", dapat diartikan sebagai daya penggerak yang membuatnya aktif, ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan mendesak.[15] Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang merupakan suatu dorongan dasar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Dorongan ini ada di dalam diri seseorang yang termotivasi untuk bertindak.

Berhubungan dengan penjelasan di atas pada dasarnya pengertian motivasi mengandung makna yang bersifat kompleks sehingga mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang, karena itulah perubahan tersebut beralih kepada usaha guna untuk mencapai tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya dapat dirancang oleh faktor dari luar yang berjalan dengan tujuan, makin kuat motivasi karena tujuan yang akan dicapai itu merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi.

2. Jenis-jenis Motivasi.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif aktif atau bekerja tidak perlu dirangsang dari luar, Karena Setiap di dalam diri Seseorang Sudah Memiliki Keinginan untuk

[14] Jurnal Adabiya, Ibid, hlm. 5-9.

[15] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (*Jakarta : Rajawali Pers, 2016). hlm. 73.

melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang suka membaca tidak perlu disuruh atau didorong, dia rajin mencari buku untuk dibaca. Jika dilihat dari tujuan kegiatan (misalnya kegiatan belajar), motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh yang nyata, dapat dikatakan bahwa seorang siswa belajar karena faktanya ia serius ingin memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan yang baik sehingga ia dapat mengubah perilakunya dan bukan untuk tujuan lain. "Motivasi intrinsik khusus untuk situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa." Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik juga merupakan suatu bentuk motivasi, dimana pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan internal dan pasti berkaitan dengan kegiatan belajar. Seperti contoh sebelumnya, siswa sangat ingin tahu segalanya, bukan karena ingin pujian atau hadiah.[16]

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berperan aktif karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar mengetahui bahwa akan diadakan ujian keesokan paginya, berkeinginan mendapatkan nilai bagus, sehingga pacar atau temannya memujinya, yang terpenting bukan belajar ingin tahu sesuatu, tapi ingin mendapat nilai bagus atau penghargaan. Jadi menurut tujuan perbuatannya, tidak berhubungan langsung dengan sifat dari apa yang dikerjakannya. Maka motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi dimana

[16] Jurnal Adabiya, *Teori-Teori Motivasi,* Vol. 1 No. 83 Tahlmun 2015 Universitas Islam Negeri Ar-raniry, hlm. 4.

pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan inspirasi dari luar yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan pembelajaran.[17]

3. Jenis-jenis motivasi orang tua.

Orang tua adalah pendidik anak-anak mereka yang paling penting dan pertama. Pendidikan pertamanya berlangsung di keluarga. Secara umum, pendidikan rumah muncul bukan dari kesadaran dan pemahaman yang muncul dari pengetahuan pendidikan, tetapi dari fakta bahwa suasana dan struktur secara alami menciptakan peluang untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan diwujudkan melalui hubungan saling pengaruh antara orang tua dan anak. Orang tua tidak hanya mendidik anaknya, tetapi juga membimbing dan mengarahkan perkembangannya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk. Maka disini orang tua berkewajiban untuk selalu memberikan petunjuk kepada anaknya agar selalu berbuat baik dan selalu menjauhi apa yang dilarang dalam islam, pengawasan, dan juga merupakan bentuk penyuluhan.[18]

Beberapa motivasi orang tua untuk mendukung keberhasilan anaknya antara lain:

a. Beri anak contoh atau "teladan contoh" dari orang tuanya tentang aktivitas dan perilaku sehari-hari. Anak-anak adalah peniru terbesar di dunia ini. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan merekam apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang positif kepada anaknya, anaknya dengan cara yang berbeda.

---

[17] Ibid, hlm. 5.

[18] Syamsidar. *Pengaruhlm Motivasi Orang Tua Terhlmadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Sains Ekonomi. Vol.IV,No. 1. April 2016. hlm. 42.

b. Bimbingan dan Konseling Bimbingan, adalah suatu proses berkelanjutan untuk membantu orang memahami diri mereka sendiri, situasi keluarga mereka, dan kehidupan secara umum.[19]

c. Kelengkapan kesempatan belajar merupakan motivasi belajar yang tidak kalah pentingnya, karena penyediaan fasilitas adalah ruang dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, dan keterpaduan kesempatan belajar dari orang tua untuk meningkatkan prestasi pembelajaran anak.

d. Pengenaan Hukuman atau Teguran Hukuman adalah "penghargaan atas perilaku negatif anak" hukuman yang diberikan kepada anak oleh orang tua mempunyai maksud dan tujuan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.[20]

e. Saran dan Arahan. Saran adalah ajakan untuk melakukan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat" misalnya saran untuk belajar setiap hari, saran untuk selalu tepat waktu, saran untuk menghemat uang dan sebagainya, saran yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dorongan yang lebih kuat yang diinginkan orang tua disebut arahan. Arahan disini merupakan hal yang wajib untuk melakukan sesuatu, perintah orang tua adalah tindakan orang tua yang menyuruh anak laki-laki dan perempuannya melakukan sesuatu yang menuntut prestasi tertentu. Misalnya mereka mengatakan untuk sholat tepat waktu, maka anak-anak mereka secara otomatis akan melaksanakan sholat secara disiplin.

---

[19] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika offset, 2010), hlm. 6.

[20] Abdullahlm Nashlmihlm, *Pendidikan Anak dalam Islam,* (Jakarta; Pustaka Amani, 2005), hlm. 70.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Memilih sekolah untuk Menyekolahkan anak.

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu dan saudara laki-laki dan perempuan. Orang tua identik dengan orang yang mengendalikan anak dalam lingkungan keluarga, pendidik yang paling bertanggung jawab dalam keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan pikiran dalam hidupnya. Menurut Arifin, orang tua sebenarnya adalah karakter ideal, pengemban norma dan nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang dalam kehidupan anak-anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Mentoring adalah setiap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain dalam masalah, sehingga ia sendiri secara sadar dapat menghadapinya.[21] Maka dalam hal ini orang tua harus selalu memberikan bimbingan secara terus menerus, dalam artian memiliki peran penting untuk perkembangan mental dan fisik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ٦

Terjemahan : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang berbahan bakar manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat yang tegas dan keras. Mereka tidak mendurhakai

[21] Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorangtuaan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 109.

> Tuhan dari apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan".[22]

Tafsir ibnu katsir mengatakan Surat At-Tahrim: 6 menjelaskan bahwa: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Wahai orang orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan. Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka sambil mereka mengatakan, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." Sufyan Ats-Tsauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah didiklah mereka dan ajarilah mereka..[23]

Penjelasan tafsir diatas mengenai orang tua yang senantiasa menjalankan perintah allah dan menjauhi larangannya yaitu dengan cara menjaga, menididk serta

---

[22]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahlman,* hlm. 560.
[23] https://*tafsir.learn-quran.co/id/surat-66-at-tahrim/*ayat-6

melindungi keluarga dan dapat memberikan nasihat serta pendidikan yang baik sehingga dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi keluarganya kelak.

Adapun bimbingan orang tua terhadap belajarnya anak sebagai berikut:[24]

a. Ciptakan suasana yang menyenangkan di rumah, suasana yang nyaman di rumah menciptakan rasa betah pada anak dan rasa betah selama belajar. Suasana ini tidak tergantung pada bagus tidaknya rumah tersebut, tetapi lebih dipengaruhi oleh suasana nyaman dan damai di rumah.
b. Komunikasi yang sehat dan mudah, hubungan yang terlalu formal antara orang tua dan anak terkadang menimbulkan ketidak nyamanan pada anak. Dengan demikian orang tua dapat mengikuti model komunikasi yang sehat dan mudah sesuai dengan dinamika perkembangan anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, sehingga penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi orang tua memilih sekolah untuk menyekolahkan anaknya dari faktor intrinsik yaitu: keinginan, kebutuhan, dan minat.

1) Faktor Intrinsik.

Faktor intrinsik adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut antara lain:

a) Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang mengarahkan pikiran pada tujuan yang diinginkan. Dari keinginan inilah lahir objek perhatian. Kemauan adalah dorongan internal yang disadari, berdasarkan pertimbangan pikiran

[24] Sri Esti Wuryani Djiwandono*, Psikologi Pendidikan,* (Jakarta :PT Grasindo, 2008), hlm. 330.

dan perasaan serta seluruh diri seseorang, yang menyebabkan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. untuk kebutuhan kehidupan pribadi Anda.[25] Kemauan merupakan keinginan , kehendak atau kemauan, diarahkan pada tujuan hidup tertentu, dan dipulihkan oleh pikiran-pikiran. Beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya kemauan, yaitu:

1. Syarat-syarat material adalah bahan-bahan, syarat-syarat, alat-alat yang digunakan untuk memenuhi keputusan kehendak.
2. Keadaan mental, yaitu keadaan mental dan mental, termasuk intelek dan kemampuan lainnya, mampu atau tidak untuk menentukan dan melaksanakan keputusan yang disengaja.
3. Kondisi lingkungan, yang berarti apakah suatu kehendak atau kemauan dapat dibuat dalam lingkungan yang diberikan.
4. Kata hati merupakan hal penting yang dapat mengatasi pertimbangan lain. Dalam eksekusi atau pelaksanaan, keputusan yang dibuat dengan hati.[26]

b) Minat.

Secara bahasa, bermakna kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu. Minat adalah karakteristik seseorang yang relatif konstan. Minat yang besar sangat mempengaruhi tindakan seseorang, karena ketika dia tertarik maka dia melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Sebaliknya, tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa ada keminatan dari seseorang.[27]

---

[25]Abu Ahlmmadi. *Psikologi Umum (Edisi Revisi).* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hlm. 158.

[26] Kartini Kartono. *Psikologi Umum.* (Bandung : Mandar Maju, 2006), hlm. 67.

[27] Purwanto. *Evaluasi HLMasil Belajar* : Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2010. hlm. 66.

Sementara itu menurut Slameto minat adalah suatu perasaan suka dan perasaan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, tanpa mengatakan . Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan eksternal dan internal.[28]

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat disini adalah suatu perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau motivasi dibalik melakukan sesuatu. Minat sangat mempengaruhi aktivitas, karena dengan minat seseorang dapat melakukan sesuatu secara penuh, sebaliknya tanpa minat tidak dapat melakukan apapun secara penuh.

c.) Kebutuhan.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan. Karena itulah jika setiap keinginannya terpenuhi, maka keinginan lainnya akan timbul.

Adapun kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan primer.[29] Untuk itulah hubungan antara kebutuhan dan penelitian ini dimana penelitian ini menjelaskan mengenai motivasi yang didalamnya terdapat hal yang mendorong seseorang mewujudkan suatu keinginan sehingga keinginan lainnya timbul hal ini disebut dengan kebutuhan guna untuk mencapai suatu kepuasan, yang jika tidak dipenuhi akan mempengaruhi kehidupan. Contoh, kebutuhan primer (kebutuhan pokok)

---

[28] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* : PT. Rineka Cipta. Jakarta . 2010.

[29] Jurnal Kependidikan. *Manusia sebagai makhluk pedagogik*, vol, 8, No. 1, Februari 2009. J

di sekolah yaitu pendidikan yang baik, pangan, papan/tempat tinggal dan kesehatan.

Menurut Swaminathan dalam Dewi, Faktor intrinsik yaitu motivasi seseorang yang dipengaruhi oleh apa yang ada di dalam diri seseorang, yang mengacu pada aspek atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan, seperti aspek efikasi diri atau kepercayaan diri dan kemampuan untuk bekerja, sehingga memperoleh keberhasilan yang memuaskan.[30] Menurut Nursalam, faktor intrinsik merupakan faktor yang dimiliki oleh setiap individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen. Faktor intrinsik tersebut di kembangkan dalam diri sehingga dapat mempengaruhi peningkatan.[31]

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor intrinsik dipengaruhi oleh adanya keinginan/minat, kemauan, kebutuhan, kepercayaan, yang kuat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor ini juga merupakan faktor yang murni dalam diri individu itu sendiri.

[30] RIfaldi Alfian Ahlmmad, *Pengaruhlm Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhlmadap Kepuasan Kerja di PT. HLMusnan Putra Mandiri*, Skripsi, Jakarta 2020, hlm. 16.

[31] Nursalam & F. Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.Jakarta 2008.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua.

Dalam KBBI dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ibu dan ayah kita ".[32] A.H. Hasanuddin lebih lanjut menyatakan bahwa "orang tua adalah ibu dan ayah yang mengenal putra dan putrinya terlebih dahulu".[33]. Orang tua, yaitu ibu dan ayah, memegang peranan penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang dilandasi oleh cinta kasih kepada anak yang diterimanya dari alam. Orang tua adalah pengasuh sejati, pengasuh secara alami. Oleh karena itu, cinta orang tua kepada anaknya juga harus cinta sejati. [34]

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, Ibulah yang terus-menerus di latar belakang. Ibulah yang menyediakan makanan dan minuman, menderita, dan secara konsisten terlibat dalam kegiatan yang tidak menyenangkan dengan anak-anak. Inilah alasan mengapa anak-anak lebih sering menunjukkan kasih sayang kepada ibu biologis dibandingkan anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu bagi anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali.

Itulah sebabnya seorang ibu harus bijak dan baik dalam membesarkan anak-anaknya. Ada yang mengatakan bahwa ibu adalah pencari nafkah bangsa. Terlihat jelas betapa beratnya tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah

---

[32] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm. 629.

[33] A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlmlas, Surabaya, 1984, hlm. 155.

[34] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, hlm. 80.

tangga. Baik buruknya pengaruh pengasuhan anak seorang ibu sangat mempengaruhi perkembangan dan karakter anaknya di kemudian hari. Maka dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dan atas segala sesuatu dalam hidupnya sejak kecil hingga dewasa.

2. Peran Orang Tua.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah. Menurut Ki Hajar Dewantara, isi pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya ikut serta.[35] Peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak adalah:

a. Pendamping.

Kebanyakan anak membutuhkan perhatian orang tuanya. Beberapa orang tua bekerja dan pulang dengan lelah, sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk bertemu dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Orang tua yang bekerja paruh waktu di luar rumah tidak berarti mereka kehilangan tanggung jawab untuk berada di rumah bersama anak-anak mereka. Meski hanya sebentar, orang tua bisa memberikan perhatian yang lebih berkualitas dan tetap mendampingi anaknya, seperti mendengarkan cerita, bercerita, bercanda, bermain bersama, dan lain-lain.

b. Buat kontak.

Komunikasi penting dalam hubungan orangtua-anak karena komunikasi adalah jembatan yang menghubungkan keinginan, keinginan, dan tanggapan

[35] Muthlmmainnahlm, *"Peran Orang Tua dalam Menumbuhlmkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain"*, Jural Pendidikan Anak,Volume , Edisi 1 (Juni 2012), hlm. 108-109.

kedua belah pihak. Komunikasi memungkinkan orang tua untuk menyampaikan harapan, dorongan dan dukungan kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, anak dapat menceritakan dan mengungkapkan pendapatnya.

c. Pemberian kesempatan.

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka. Kemampuan anak bermakna keyakinan yang tentu saja kesempatan ini tidak diberikan begitu saja tanpa bimbingan dan pengawasan. Anak-anak tumbuh menjadi karakter yang percaya diri ketika mereka diberi kesempatan untuk bereksperimen, berekspresi, mengeksplorasi, dan membuat keputusan.

d. Mengawasi.

Anak tersebut diberikan pengawasan penuh agar anak tersebut dapat dipantau dan dirujuk lebih lanjut. Tentu saja, pengawasan yang disengaja tidak berarti mata-mata dan kecurigaan. Tetapi guru dibangun di atas dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua harus mengontrol secara langsung dan tidak langsung siapa dan apa yang dilakukan anak untuk meminimalkan dampak pengaruh negatif terhadap anak.

e. Mendorong atau memotivasi.

Motivasi adalah keadaan seseorang atau organisme yang mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) atau dari luar individu (ekstrinsik). Setiap orang merasa bahagia ketika mendapat pengakuan dan dukungan atau dorongan. Motivasi membuat 15 orang bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi diberikan agar anak senantiasa berusaha guna mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah

dicapainya. Jika anak tidak berhasil, maka dengan motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan ingin mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua berada dalam posisi strategis untuk membantu anak-anak belajar dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.[36]

C. Sekolah Berbasis Agama Islam

Sekolah berbasis agama islam merupakan tempat untuk mempengaruhi orang lain agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran ilham dan tetap bertawakal kepada allah swt serta menjauhi apa yang dilarang dengan kesadaran insani yang tertanam kuat pada aspek keilmuannya.[37]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah berbasis agama Islam juga merupakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan peserta didik, hal ini menunjukan bahwa sekolah berbasis agama memiliki peran sangat penting untuk pembentukan karakter anak.

1. Ciri-ciri Sekolah Berbasis Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: menggunakan label Islam yang melekat pada lembaga, pelaksanaannya berdasarkan komitmen Islam atau program pendidikan yang dilakukan dan didasarkan pada pengembangan nilai-nilai Islam.[38]

---

[36] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 21.

[37] Jamila, *"Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan",* Jurnal EduTechlm, Vol.2 ,(2016).

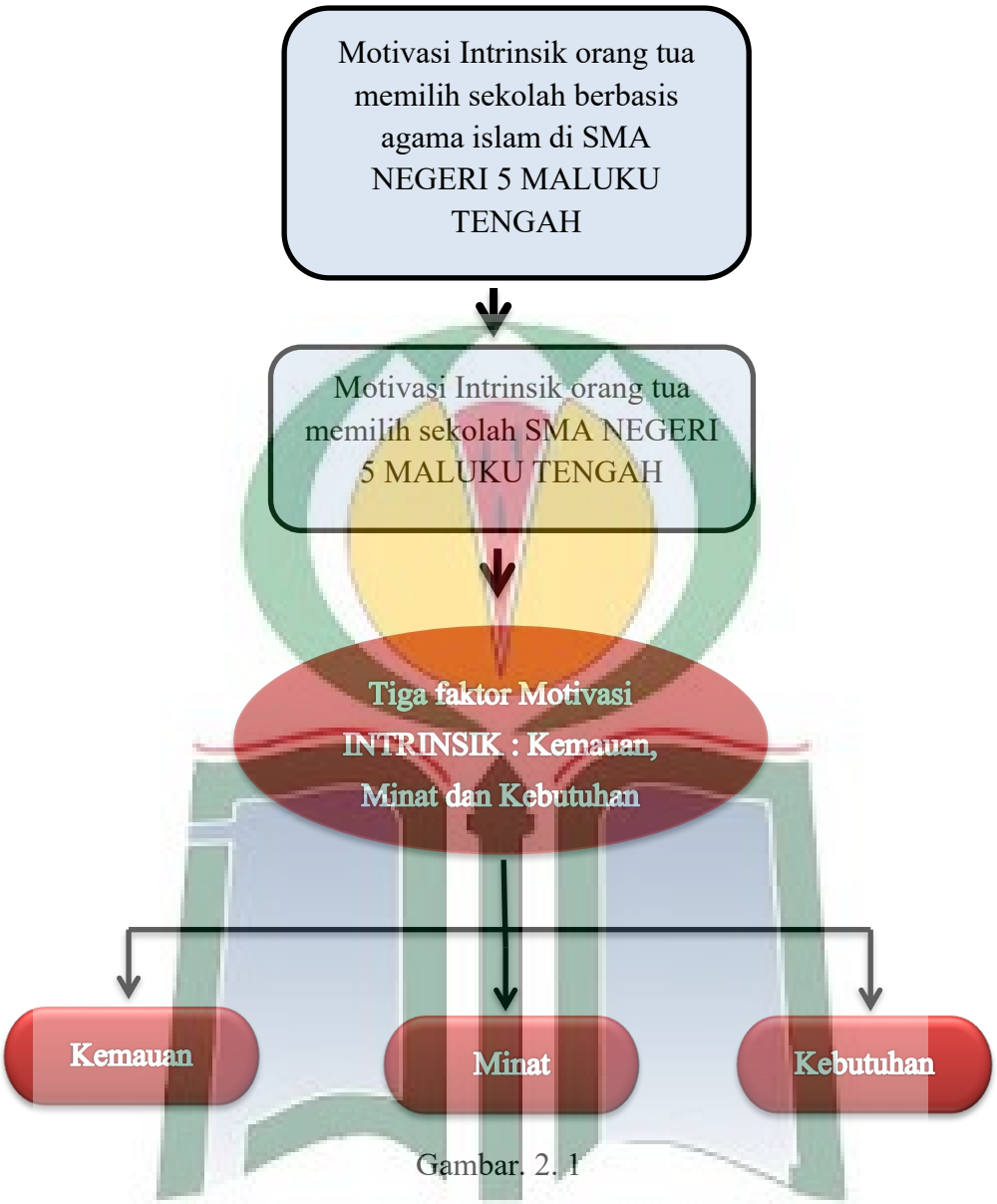
[38] Pipit Widiatmaka, *"Pembangunan karakter nasionalmisme peserta didik di sekolahlm berbasi agama islam",* jurnal pancasila dan kewarganegaraan, vol 1, (2016),hlm. 31.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa, Sekolah berbasis agama Islam adalah pendidikan resmi yang menuntut siswa menjadi pribadi muslim yang taat, Jadi pendidikan disini bukan hanya sekedar menjadikan anak cerdas dalam intelektual, namun cerdas dalam menegakan nilai-nilai norma dan keagamaan, berani amanah dan rela berkorban, di sisi lain sekolah tersebut juga berusaha menanamkan esensi nasionalisme pada siswa atau peserta didik.

2. Jenis-jenis sekolah berdasarkan akidah Islam.

Madrasah adalah jenjang pendidikan formal di bawah Lembaga Agama Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kerangka Berpikir



Gambar. 2. 1

Dari Kerangka Berpikir diatas peneliti menyimpulkan bahwa : Motivasi intrinsik Orang tua memilih sekolah berbasis agama merupakan dorongan, yang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya dapat dirancang melalui banyak faktor salah satunya, Faktor Intrinsik yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu : Kemauan, Kebutuhan, dan Minat.

Jadi, motivasi orang tua memilih sekolah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah SMA Negeri 5 Maluku Tengah tidak terlepas dari bentuk perhatian, pujian dan pengawasan serta tempat mendapatkan nasihat agar kelak anak terhindar dari hal-hal yang dilarang melalui ajaran Islam. Tujuan motivasi itu sendiri adalah guna mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam mencapai kepuasan.

